

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang garapan pengajaran bahasa di sekolah dasar adalah keterampilan membaca yang didasari oleh kemampuan membaca. Mampu membaca tidak berarti secara otomatis terampil membaca. Akan tetapi terampil membaca tidak mungkin tercapai tanpa memiliki kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa juga akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari.

Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi mata pelajaran lain. Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Membaca bagi manusia sebenarnya merupakan kebutuhan mendasar seperti kebutuhan manusia akan makan, pakaian, dan lain sebagainya.

Sebagian besar orang Indonesia belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar. Padahal membaca sangat perlu. Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan, dengan membaca ibarat dapat membuka “jendela dunia”. Dengan membaca dapat dihindari sikap picik dan fanatisme yang negatif.

Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka guru perlu memacu siswanya untuk membaca dengan benar dan selektif. Secanggih atau sebaik apapun suatu metode membaca tidak akan berhasil jika gurunya tidak mampu melaksanakannya serta hasilnya pun tidak sesuai dengan harapan. Karena itu peranan guru sangat mendukung keberhasilan siswanya.

Membaca merupakan kunci utama pembuka gedung majelis ilmu sekaligus pembuka tabir rahasia hidup dan kehidupan. Kegiatan membaca yang dilandasi minat dan gairah membaca yang tinggi merupakan sarana penunjang

belajar mandiri yang efektif dan efisien. Kegiatan membaca tidak mungkin dipisahkan dari minat baca. Tanpa minat baca, kegiatan membaca tidak mungkin berlangsung. Membaca adalah usaha memahami bacaan sebaik-baiknya; jika teks yang dilafalkan maka pembelajarannya jelas dan fasih, tepat informasi dan penjedaannya, sehingga komunikatif dengan pendengar, dan juga ditandai oleh suatu pemahaman teks. Sebagaimana menurut Somadayo 2011:4 Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Ketidakmampuan membaca siswa itu dilihat dari bagaimana siswa membaca berbagai teks bacaan, diantaranya puisi. Dalam membaca puisi siswa diharapkan dapat membaca sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Sesuai yang dilihatnya pada saat guru memperlihatkan gambarnya. seperti dikatakan oleh Enung Nuraeni (23:2010) “Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata, rima dan irama sebagai media penyampaian untuk membuahakan ekspresi, ilusi dan imajinasi.” Rima adalah persamaan bunyi akhir dalam setiap bait puisi. Dalam puisi, keindahan ilusi dan penataan unsur bunyi juga merupakan gambaran gagasan penciptanya /penyairnya. Membaca puisi termasuk pada kegiatan membaca nyaring untuk kepentingan seni. Ketika membaca puisi, si pembaca dituntut tidak hanya menyaringkan suaranya, tetapi juga perlu memerhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi. Tujuannya agar dapat membaca puisi dengan penuh perasaan sesuai dengan pesan dari puisi itu.

Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan. Pada akhirnya dalam menikmati karya sastra akan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus.

Tapi kenyataannya di lapangan proses belajar mengajar di SD Negeri 02 Manunggu Kabupaten Boalemo, khususnya siswa kelas 1 dalam pembelajaran

membaca puisi belum sepenuhnya menguasai dengan baik. Sebagai gambaran antara lain, siswa membaca puisi dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat dan siswa yang berani tampil secara sukarela tidak ada. Apabila hal ini tidak segera diperbaiki maka yang menjadi salah satu tujuan dari kurikulum yaitu membaca puisi dengan artikulasi yang tepat tidak akan tercapai. Kondisi siswa saat ini umumnya kurang menyenangi buku, minat baca tidak menonjol, dan mereka lebih suka menonton televisi. Membaca dilakukan terbatas pada buku-buku pelajaran pokok yang digunakan di sekolah. Itu pun bagaikan terpaksa, karena akan diadakan ulangan, atau karena guru member pekerjaan rumah.

Penyebab siswa belum sepenuhnya menguasai dengan baik, ini bisa terjadi karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru hanya menjelaskan apabila membaca puisi intonasinya harus benar, vokalnya harus jelas serta berekspresi yaitu sesuai dengan isi puisi yang dibacakan tanpa ada pemberian tugas, sehingga pada saat siswa disuruh tampil tidak berani karena takut apabila tampilannya tidak baik akan ditertawakan temannya atau dimarahi guru, merasa malu sehingga pada saat membaca puisi menundukkan kepalanya, dan kurang percaya diri sehingga pada saat membaca puisi suaranya tidak bisa didengar oleh temannya yang duduk di bangku belakang serta tidak berekspresi. Pembangkit motivasi siswa agar menyukai pembacaan puisi dapat ditempuh dengan langkah-langkah: mengajak siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan, siswa dapat melihat guru sebagai model langsung. Dalam buku Strategi Pembelajaran (Soli Abimanyu, 2008), ada beberapa macam metode mengajar, antara lain; metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, demonstrasi, dan eksperimen. Berkaitan dengan pembelajaran membaca puisi, metode dengan pemberian tugas dapat dijadikan pilihan yang paling tepat dan efektif.

Pemilihan metode pemberian tugas merupakan tantangan bagi guru. Guru akan menjadi model di depan kelas, dengan demikian guru akan berusaha meningkatkan kualitas diri. Penyajian pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik akan mendapat respon dari siswanya. Dengan penyajian berulang-ulang kemudian diberikan tugas selalu akan menimbulkan motivasi siswa terhadap

minat membaca puisi. Harapan penulis dengan pemilihan metode pemberian tugas siswa mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca puisi. Berkaitan dengan pembelajaran puisi, penggunaan pendekatan metode pemberian tugas merupakan pilihan yang tepat dan efektif dalam membaca puisi diharapkan akan banyak menguntungkan siswa untuk meningkatkan apresiasinya.

Solusinya dengan pemberian tugas siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengangkat sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Puisi Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelas 1 SDN 02 Managgu Kabupaten Boalemo ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian adalah sebagai berikut:

- a.) Siswa kurang mengetahui rima dan amanat dalam membaca puisi
- b.) Siswa kurang terlatih membaca puisi sesuai dengan intonasi dan ekspresi yang tepat
- c.) Siswa kurang terbiasa untuk berapresiasi dalam membaca puisi sederhana
- d.) Siswa kurang mengetahui nada dan pengimajian dalam membaca puisi

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“ Apakah Metode Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Puisi Di Kelas 1 SDN 02 Managgu Kabupaten Boalemo ? “

1.4 Pemecahan Masalah

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui metode pemberian tugas di kelas 1 SD Negeri 02 Managgu Kabupaten Boalemo, dengan langkah – langkah untuk metode pemberian tugas sebagai berikut :

- a. Guru hendaknya selalu menanyakan isi buku yang dibaca siswa. Misalnya tentang tokoh cerita, alur cerita, atau hal-hal yang menarik bagi siswa. Dengan demikian guru dapat mengendalikan apa yang dibaca siswa dan pemanfaatan waktu luang tetap terjamin.
- b. Dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada siswa, dan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi melalui metode pemberian tugas dikelas 1 SDN 02 Mananggu Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting bagi guru, siswa, maupun lembaga tempat meneliti. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Siswa : Meningkatkan keaktifan masing-masing siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca puisi serta motivasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca puisi.
- b. Bagi Guru : Sebagai upaya mengembangkan kreativitas dalam hal memilih metode dan strategi pembelajaran dan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran
- c. Bagi Lembaga/ Sekolah :Dapat dijadikan sebagai tolak ukur proses dan hasil belajar atau prestasi sekolah pada umumnya dan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik.
- d. Bagi Peneliti Sebagai usaha meningkatkan kemampuan sebagai pendidik yang mempunyai dedikasi tinggi serta mengembangkan kreativitas untuk memberikan kemampuan terbaik bagi peserta didik.